

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN  
PERLOKUSI DALAM KUMPULAN TEKS HUMOR BUKU  
*MUKIDI: RUANG TERTAWA BEBAS PAJAK*  
KARYA SOETANTYO MOECHLAS**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

oleh:

**HERLINA PADMAWATI**

**A310140139**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN  
PERLOKUSI DALAM KUMPULAN TEKS HUMOR BUKU  
*MUKIDI: RUANG TERTAWA BEBAS PAJAK*  
KARYA SOETANTYO MOECHLAS**

**PUBLIKASI ILMIAH**

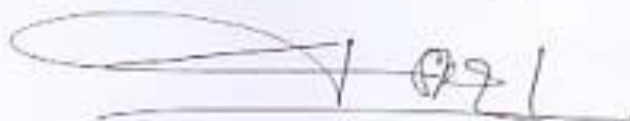
Oleh:

**HERLINA PADMAWATI**

**A310140139**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.)**

**NIK. 472**

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN  
PERLOKUSI DALAM KUMPULAN TEKS HUMOR BUKU**

***MUKIDI: RUANG TERTAWA BEBAS PAJAK***

**KARYA SOETANTYO MOECHILAS**

Oleh:

**HERLINA PADMAWATI**

**A310140139**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 17 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Surakarta, 17 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)

NIK. 146504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juli 2018



HERLINA PADMAWATI

A310140139

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN  
PERLOKUSI DALAM KUMPULAN TEKS HUMOR BUKU  
MUKIDI: *RUANG TERTAWA BEBAS PAJAK*  
KARYA SOETANTYO MOECHLAS**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas; (2) Mengetahui nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas. (3) Mengetahui model materi ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat. Data yang terkumpul dalam penelitian di analisis dengan metode padan. Metode padan dalam penelitian ini menggunakan padan referensial. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut terdapat 8 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, dan nilai tanggungjawab; (2) Bentuk tindak tutur perlokusi dalam novel tersebut terdapat 10 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai bersahabat/komunikatif, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggungjawab. (3) Hasil penelitian nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas dapat dikembangkan sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 1 KD 3. 5 dan KD 4.5.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan, ilokusi, perlokusi, materi ajar

**Abstract**

*This study aims to (1) Know the value of character education on the form of speech acts of illocution in a collection of humor text books Mukidi: Tax Laughing Laughter room by Soetantyo Moechlas; (2) Knowing the value of character education in the form of speech acts perlokusi in a collection of humor text books Mukidi: Tax Laughing Laughter of Soetantyo Moechlas. (3) Knowing the model of teaching materials that can be developed based on the value of character education in the form of speech acts of illocution and perlokusi in a collection of humor texts book Mukidi: Tax Laughing Room Soetantyo Moechlas. This research is qualitative descriptive research. Data collection method applied in this research is method refer to advanced technique note. The data collected in the study was analyzed by the equivalent method. The matching method in this study uses referential equivalents. The results of this research are (1) The form of the act of speech of illocution in the*

*novel there are 8 values of character education that is religious value, honest value, discipline value, hard work value, democratic value, curiosity value, love value peace, environmental caring value, and the value of responsibility; (2) The form of speech acts perlokusi in the novel there are 10 values of character education that is religious value, discipline value, hard work value, curiosity value, spirit value of nationality, friendly / communicative value, reading value, environmental caring value, social, and value of responsibility. (3) The result of research of character education value in the form of speech act of ilokusi and perlokusi in the collection of text of humor book Mukidi: Tax Laughing Soeh Room by Soetantyo Moechlas can be developed as teaching material in First VIII Junior High School Semester 1 KD 3. 5 and KD 4.5.*

**Keywords:** *educational value, illocution, perlocution, teaching material*

## **1. PENDAHULUAN**

Manusia dalam hidup bermasyarakat akan selalu melakukan interaksi dengan individu lain menggunakan bahasa. Hal tersebut membuat hubungan antara bahasa dan manusia menjadi tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi alat komunikasi yang paling penting bagi manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengutarakan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya

Bahasa merupakan salah satu objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang, diantaranya adalah pragmatik yang mengkaji bahasa berdasarkan konteksnya. Wijana et al. (2011:4) mengatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Searle dalam Wijana et al. (2011:21-24) mengatakan bahwa:

(1) Tindak lokusi (*The Act of Saying Something*), adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, (2) Tindak ilokusi (*The Act of Doing Something*), sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu, (3) Tindak Perlokusi (*The Act of Affecting Something*), tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Pembelajaran tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pragmatik menjadi penting untuk dipelajari untuk mengetahui tindakan pada tuturan tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi, dan perlokusi tidak hanya terdapat di dalam bahasa lisan. Tindak tutur tersebut juga terdapat di dalam bahasa tulis, seperti buku humor.

Humor merupakan sebuah bentuk cerita yang membuat tertawa pendengar atau pembaca yang mengerti maksud humor tersebut. Humor mempergunakan tuturan dalam upaya penyampaian isi cerita, hal ini menjadikan teks humor cocok diteliti dengan menggunakan kajian pragmatik melalui teori tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Hal ini merupakan alasan yang mendasar dijadikan humor sebagai kajian linguistik khususnya di bidang pragmatik yaitu dengan melihat bentuk tutur dalam buku humor tersebut.

Hal tersebutlah yang membuat penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan humor dalam Buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* Karya Soetantyo Moechlas, agar maksud dan tujuan yang disampaikan oleh si penulis didalam dapat sampai kepada si pembaca. Pemilihan humor Mukidi dikarenakan, humor Mukidi merupakan humor yang seringkali berisikan sindiran-sindiran terhadap suatu fenomena sosial yang ada. Selain hal tersebut dalam humor Mukidi juga merupakan humor yang sedang menjadi pembicaraan khalayak ramai, dan banyak terdapat di berbagai media sosial. Selain menganalisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang berada dalam *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* Karya Soetantyo Moechlas. Peneliti juga meneliti mengenai nilai karakter yang terdapat dalam tuturan ilokusi dan perlokusi. Nilai Karakter pada saat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas diri anak bangsa.

Agung (2017:108) mengemukakan pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai dalam membentuk cara berpikir dan juga berperilaku yang akan menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Kemendiknas (2010:9) mengungkapkan bahwa:

Terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. Uraian dari 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan hal, *“Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutar Ilokusi dan Perlokusi dalam Kumpulan Teks Humor Buku Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak Karya Soetantyo Moechlas.”*

## **2. METODE**

Jenis penelitian yaitu kualitatif, menurut Mahsun (2005: 257) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang terjadi pada saat bersamaan dengan kegiatan analisis data. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. Data penelitian ini merupakan kata dan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan muatan nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Sumber data penelitian ini adalah buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas. Narasumber penelitian ini diperoleh dari arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, setelah data diklasifikasikan, peneliti menganalisis data dengan metode padan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

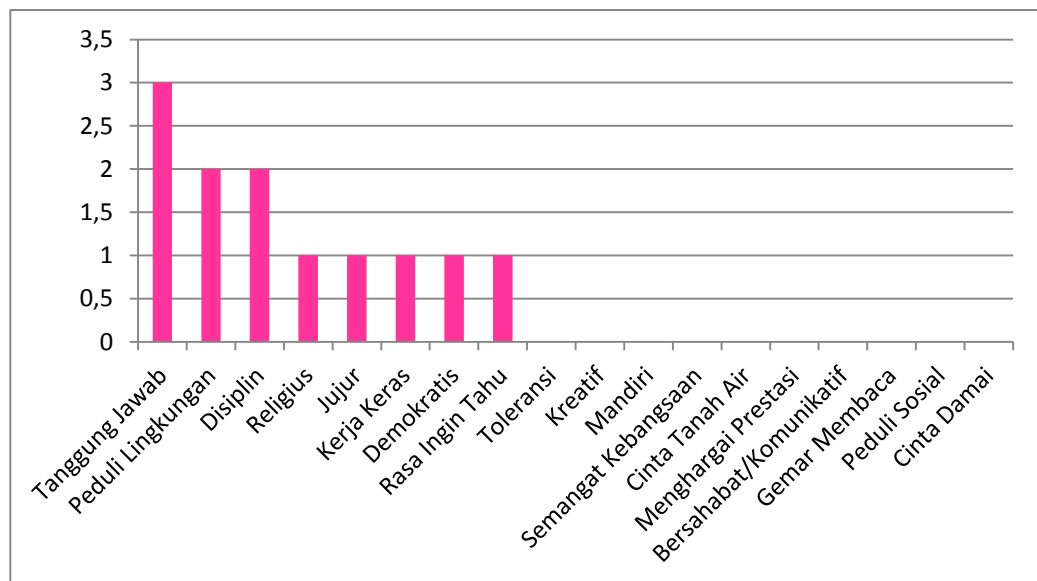
### **3.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang pertama disajikan bentuk nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan 14 data



bentuk nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas. Data-data tersebut kemudian oleh peneliti dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian pada bab satu.

3.1.1 Nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.



Grafik 1. Nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

Gambar 1 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas nilai pendidikan karakter yang ditemukan adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan 3 tuturan. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, dan disiplin masing-masing 2 tuturan. Sementara nilai pendidikan karakter religius, jujur, kerja keras, demokratis, dan rasa ingin tahu masing-masing 1 tuturan. Nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah nilai toleransi, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, dan peduli sosial.

### 1) Tanggung Jawab

- (1) **“Si butet dan aku mau menikah,” kata Tigor.”Tapi kami tak tahu mau tinggal di mana.”**

(Sarmili Shelter/47/10)

Contoh (1) termasuk penggunaan tindak tutur ilokusi, Tigor sebagai penutur dan Sarmili sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tindak ilokusi dibuktikan dengan tuturan, **“Si butet dan aku mau menikah,” kata Tigor.”Tapi kami tak tahu mau tinggal di mana”**. Nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam tuturan tersebut merupakan karakter **“tanggungjawab”**, hal tersebut dibuktikan dengan perkataan **“Si butet dan aku mau menikah,” kata Tigor.”Tapi kami tak tahu mau tinggal di mana”**.

### 2) Peduli Lingkungan

- (2) **Raja membuat undang-undang kebersihan lingkungan**, yang salah satu pasalnya berbunyi,”Dilarang buang hajat di sungai, kecuali raja atau seijin raja. Pelanggaran atas pasal ini adalah hukuman mati.

(Mukidi Penalty/102/17)

Contoh (2) termasuk penggunaan tindak tutur ilokusi, sebagai penutur adalah Raja dan rakyat sebagai mitra tutur. Tuturan berikut diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur perlokusi ketika terdapat ungkapan,” **Raja membuat undang-undang kebersihan lingkungan...**”. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah nilai karakter **“peduli lingkungan”**. Hal tersebut ditunjukkan dengan ungkapan,” **Raja membuat undang-undang kebersihan lingkungan”**.

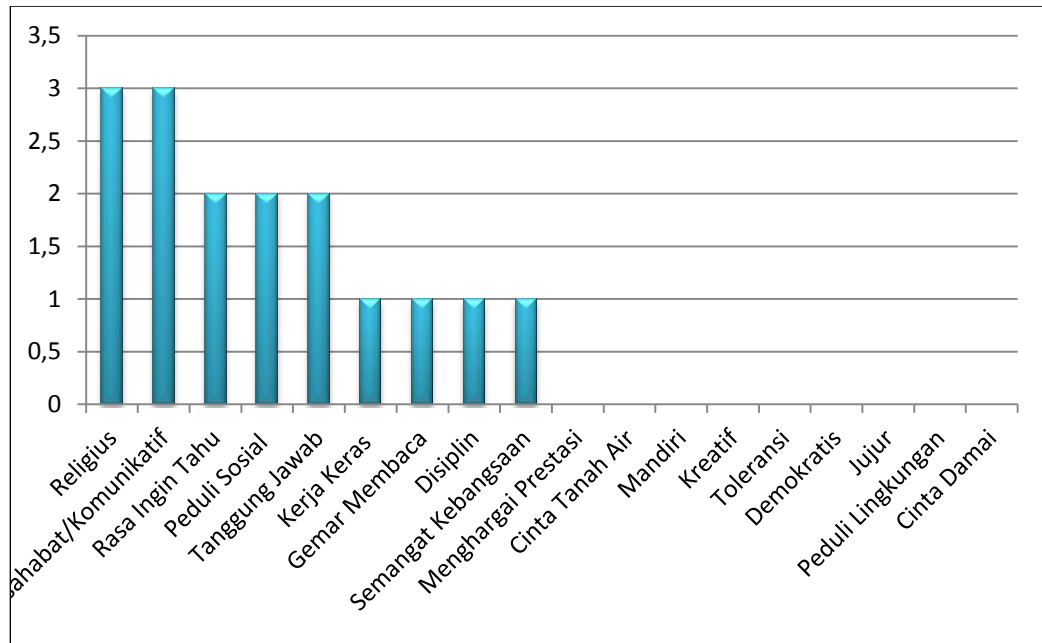
### 3) Religius

- (3) **“Alhamdulillah, akhirnya lahir juga anak kudambakan,”** pikirnya.

(Planning/114/20)

Contoh (3) termasuk penggunaan tindak tutur ilokusi. Tuturan ini termasuk tindak tutur ilokusi dikarenakan ungkapan **“akhirnya lahir juga anak kudambakan”**. Nilai karakter **religius** dapat terlihat dari ucapan tahmid, yaitu **‘Alhamdulillah’** diawal pembicaraan.

3.1.2 Nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.



Gambar 2. Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Perlokusi dalam Buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

Gambar 2 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas nilai pendidikan karakter yang ditemukan adalah nilai pendidikan karakter religius dan bersahabat/ komunikatif dengan 3 tuturan. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, peduli sosial, dan tanggung jawab masing-masing 2 nilai. Sementara nilai pendidikan karakter kerja keras, gemar membaca, disiplin, dan semangat kebangsaan masing-masing 1 nilai. Nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah nilai menghargai prestasi, cinta tanah air, mandiri, kreatif, toleransi, jujur, peduli lingkungan, dan cinta damai.

#### 1) Religius

- (4) Sebetulnya, Mukidi dan istrinya hanya merencanakan punya dua anak saja, sesuai program pemerintah. Namun, ketika Mukirin dan Mukiran beranjak besar, dan Markonah hamil lagi, **mereka menerima kehamilan itu dengan tabah dan menganggapnya sebagai berkah.** Bukankah banyak anak banyak rejeki?

(Mukidi *The Unwanted*/6/5)

Contoh (4) termasuk penggunaan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini yang bertindak sebagai penutur adalah penulis, sedangkan mitra tuturnya adalah pembaca. Tuturan berikut diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur perlokusi ketika terdapat ungkapan,”... **mereka menerima kehamilan itu dengan tabah dan menganggapnya sebagai berkah**”. Perlokusi yang dihasilkan oleh penutur mampu memberikan daya pengaruh bagi mitra tuturnya berupa tindakan untuk bersikap bijaksana dalam menyikapi suatu kondisi. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah nilai karakter “**religius**”. Hal tersebut dibuktikan kata **tabah**.

## 2) Rasa Ingin Tahu

- (5) “**Apa alasan Anda minta cerai?**” tanya hakim kepada Markonah.  
“Sekitar 4 hektar dan sebuah rumah mungil di atasnya, lalu ada sebuah taman dengan air mancur buatan.” Jawab Markonah.

(Markonah Low Signal/112/19)

Contoh (5) termasuk penggunaan tindak tutur perlokusi, tuturan ini termasuk tindak tutur perlokusi ditunjukkan dengan “**Apa alasan Anda minta cerai?**” maksudnya tidak hanya menanyakan alasan Markonah minta cerai akan tetapi untuk memastikan keputusan Hakim nanti benar. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan kata **Apa** menunjukkan Hakim berusaha mencari tahu secara lebih mendalam mengenai alasan Markonah meminta cerai.

## 3) Kerja Keras

- (6) “**Sayang, aku diajak mancing di Danau Toba bersama bosku dan beberapa teman, selama seminggu.** Mudah-mudahan ini kesempatan baik untuk promosi jabatanku.

(Silk Pajamas/309/29)

Contoh (6) termasuk tindak tutur perlokusi, antara Sarmili sebagai penutur dan istrinya sebagai mitra tutur. Tuturan “**Sayang, aku diajak mancing di Danau Toba bersama bosku dan beberapa teman, selama seminggu**” tersebut disampaikan oleh mitra tutur memiliki daya pengaruh kesenangan apabila dia benar-benar mendapatkan promosi jabatan. Nilai kerja keras ditunjukkan dengan, “...**Mudah-mudahan ini kesempatan baik**”

3.1.3 Model materi ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* Karya Soetantyo Moechlas adalah KD 3.5: Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca dan KD 4. 5: Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca. Tujuan pembelajaran dari KD 3.5 dan 4.5 adalah menemukan struktur pembangun teks eksposisi dengan benar, menemukan ciri- ciri kebahasaan teks eksposisi dengan benar, menjawab pertanyaan tentang isi teks eksposisi dengan benar, dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan benar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KD 3.5 dan 4.5 terlampir yang merupakan pengembangan nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

### **3.2 Pembahasan**

Liu (2007) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam keputusan hakim di Cina. Penelitian Weiming memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada sumber datanya. Penelitian Weiming mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam keputusan hakim Cina dan penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

Dylgjeri (2017) yang berjudul, bertujuan mendeskripsikan mengenai peran tindak tutur dalam pidato politik. Penelitian Dylgjeri memiliki

perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian ini memfokuskan kajiannya pada tindak tutur ilokusi yang seringkali terdapat dalam pidato politisi yang berarti membujuk atau membuat yang lain percaya apa yang penutur katakan. Sedangkan, penelitian ini lebih memfokuskan pada tindak tutur ilokusi serta perlokusi yang ada dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak karya Soetantyo Moechlas.

Sherry et al. (2012), mendeskripsikan bentuk, fungsi dan strategi yang digunakan di dalam buku humor Gurita Cikesa karya Jaim Wong Gendeng dengan data tindak tutur ilokusi. Penelitian Sherry memiliki kesamaan dalam data tindak tutur ilokusi. Perbedaan dengan penelitian ini yakni, penelitian Sherry lebih fokus pada bentuk, fungsi, dan strategi yang terdapat pada tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

Pratiwi et al. (2016) memaparkan perwujudan ilokusi dan perlokusi dalam tayangan Indonesia Lawak Klub. Penelitian Pratiwi dengan Penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi pada objek yang dikaji, penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak Karya Soetantyo Moechlas, sedangkan penelitian Pratiwi mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam tayangan Indonesia Lawak Klub.

Hiani (2015), bertujuan untuk memaparkan mengenai penggunaan tindak tutur di dalam kalangan pelajar EFL. Persamaan penelitian Hiani dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur. Sedangkan, perbedaannya mengenai objek penelitiannya. Penelitian Hiani mengkaji tindak tutur di kalangan pelajar EFL dan penelitian ini mengkaji tindak tutur dalam tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak karya Soetantyo Moechlas.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, peneliti menemukan 12 tuturan yang mengandung bentuk nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas, yang terdiri dari sembilan jenis nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu nilai karakter religius 1 tuturan, nilai karakter jujur 1 tuturan, nilai karakter disiplin 2 tuturan, nilai karakter kerja keras 1 tuturan, nilai karakter demokratis 1 tuturan, nilai karakter rasa ingin tahu 1 tuturan, nilai karakter peduli lingkungan 2 tuturan, nilai karakter tanggungjawab 3 tuturan. Nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah nilai toleransi, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif gemar membaca, cinta damai, dan peduli sosial.

*Kedua*, peneliti menemukan 16 tuturan mengandung bentuk nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas, yang terdiri dari sembilan jenis nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur perlokusi, yaitu nilai karakter religius 3 tuturan, nilai karakter disiplin 1, nilai karakter 1 tuturan, nilai karakter rasa ingin tahu 2 tuturan, nilai karakter semangat kebangsaan 1 tuturan, nilai karakter bersahabat atau komunikatif 3 tuturan, nilai pendidikan karakter gemar membaca 1 tuturan, nilai pendidikan karakter 2 tuturan, nilai karakter tanggungjawab 2 tuturan. Nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah nilai menghargai prestasi, cinta tanah air, mandiri, kreatif, toleransi, jujur, peduli lingkungan, dan cinta damai.

*Ketiga*, hasil penelitian nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku *Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas dapat dikembangkan sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 1. Pengembangan tersebut sesuai dengan KD 3.5: Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.

5: Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2017. "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 108.
- Dylgjeri, Ardita. 2017. "Analysis of Speech Acts in Political Speeches". *European Journal of Social Sciences Studies*, 2(2), 1-8. Diakses pada tanggal 13/06/2018, <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/66>.
- Hiani, Karim El. 2015. "Performing speech acts among Moroccan EFL advanced learners". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199(2), 479 – 485. Diakses pada tanggal 13/06/2018, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815045462>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Liu, Weiming dan Shuying Liu. 2007. "Illocutionary and Perlocutionary Acts in Chinese Judge's Attached Discourse". *Lodz Papers in Pragmatics*, 3(1), 137-144. Diakses pada tanggal 13/06/2018, <https://degruyter.com/view/j/lpp.2007.3.issue--1/.../v10016-007-0009-4.xml>.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Putri Suristyaning., Fathiaty Murtadho dan Sam Mukhtar Chan. 2016. "Ilokusi dan Perlokusi dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub". *Jurnal Arkhais*, 7(2), 110-114. Diakses pada tanggal 28/05/2018, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/410>.
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sherry. Agustina.dan Novia Juita. 2012."Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62-70. Diakses pada tanggal 20/06/2018, [https://ejournal.unp.ac.id/Home/Vol1/No1\(2012\)/HQ](https://ejournal.unp.ac.id/Home/Vol1/No1(2012)/HQ).
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo.